

ABSTRAKSI

PT. Petrosea didirikan tanggal 21 februari tahun 1972 dalam era diberlakukannya kebijakan Investasi dan Rencana Pembangunan jangka panjang pertama Indonesia. Pada tahun 1990 PT. Petrosea merupakan perusahaan konstruksi publik pertama yang menjual saham di bursa saham Jakarta dan Surabaya. Sejak tahun 1994, PT. Petrosea dalam operasi- operasi perusahaan di dasarkan pada standar Internasional ISO 9001 yang menurut komitmen organisasi atas keamanan, kehandalan dan kualitas.

PT. Petrosea merupakan organisasi utama di bidang rekayasa, konstruksi dan pertambangan yang memberikan jasa layanan kelas dunia bagi industri- industri minyak dan gas, pertambangan, dan insfrastruktur di seluruh kepulauan Indonesia. PT. Petrosea memiliki tinjauan seksi jasa yaitu: rekayasa dan konstruksi, pertambangan dan alat berat.

Untuk mengkoordinir karyawan - karyawan tersebut, maka struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Petrosea adalah struktur organisasi garis. Dengan struktur organisasi seperti ini, perusahaan beranggapan bahwa para karyawan dapat bertindak secara efektif dan efisien dalam melaksanakan pekerjaannya.

Perubahan yang agak menonjol pada neraca perbandingan tahun 1996 - 1997 adalah pada aktiva lancar. Pada tahun 1996 aktiva lancar merupakan 55 % dari total aktiva, meningkat menjadi 71% pada tahun 1997. Peningkatan aktiva lancar pada tahun 1997 atas tahun 1996 adalah pada rekening piutang dan uang muka dan jaminan pada pihak ketiga. Sementara itu, komposisi hutang lancar meningkat dari 26 % dari total hutang pada tahun 1996 menjadi 32% pada tahun 1997. Ini berarti kegiatan manajemen PT. Petrosea lebih diarahkan pada operasi perusahaan dengan perhatian lebih besar pada pengaturan modal kerja daripada investasi pada aktiva tetap.

PERPUSTAKAAN

Laporan rugi laba PT Petrosea pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 menunjukkan bahwa pendapatan usaha meningkat secara terus menerus, walaupun sebagai perusahaan konstruksi PT. Petrosea tampaknya belum mampu menekan biaya produksi dari tahun 1996 sampai dengan 1997 meningkat 29%. Peningkatan biaya ini disebabkan naiknya beban usaha langsung dan beban usaha tidak langsung.

Current ratio PT. Petrosea adalah 2,16 (1996); 2,23 (1997) dan quick ratio 1,96 (1996); 2,17 (1997) menunjukkan bahwa likuiditas PT. Petrosea tergolong baik. Peningkatan pada tahun 1996- 1997 akibat PT. Petrosea sedang melakukan investasi pada aktiva tetap, yang dilakukan telah membuahkan hasil. Selanjutnya berdasarkan perhitungan Time Interest Earned menunjukkan bahwa kemampuan PT. Petrosea dalam membayar beban tahunan yang terbaik adalah pada tahun 1997 daripada tahun 1996. Kecenderungan yang lebih baik ini mengakibatkan para kreditor semakin percaya dalam memberikan pinjaman kepada PT. Petrosea untuk masa yang akan datang. Selain itu PT. Petrosea juga memiliki perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa PT. Petrosea termasuk efisien dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki, sehingga untuk dimasa yang akan datang mudah bagi PT. Petrosea untuk memenuhi permintaan para langganan baik secara tunai maupun kredit. Bahkan pembelian barang secara kredit pun tidak akan berpengaruh buruk bagi PT. Petrosea karena piutang PT. Petrosea termasuk mudah ditagih. Tingkat pengembalian investasi total PT. Petrosea yang terbaik adalah tahun 1996 dibandingkan tahun 1997.

Hal ini dimungkinkan karena pada tahun 1996 PT. Petrosea belum banyak menanamkan modal pada investasi tetap. Sementara itu tingkat keuntungan investasi pemilik modal 10% (1996), 37% (1997) terlihat tahun 1996- 1997 meningkat, berarti bagian keuntungan yang ditahan relatif kecil.

Berdasarkan analisa diatas, maka dapat dikatakan bahwa manajemen modal kerja PT. Petrosea tergolong perusahaan yang sangat likuid, dengan current ratio rata- rata lebih dari satu, memiliki perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat dan selalu meningkat.